**PENDAMPINGAN TERSTRUKTUR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS JURNAL ILMIAH MAHASISWA**

**Risma Okatvia Ningsih1, Reni2, Feby Arma Putra2**

1Mahasiswa Program Studi Manajemen SDM Sektor Publik, Politeknik PGRI Banten

2,3Program Studi Manajemen SDM Sektor Publik, Politeknik PGRI Banten

rismaoktaa27@gmail.com 1, reni8511@gmail.com2, feby@politeknikpgribanten.ac.id 2

**ABSTRAK**

Kebutuhan terkait kemampuan penulisan jurnal ilmiah pada mahasiswa, bukan hanya untuk memenuhi tugas perkuliahan maupun tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi saja. Tetapi, kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah, berdampak pada pemenuhan standar mutu perguruan tinggi. Mengingat peran mahasiswa dalam pemenuhan standar mutu perguruan tinggi juga sangat besar. Tujuan pengabdian yakni untuk mengimplementasikan pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan terlihat bahwa hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam menulis artikel ilmiah. Selain itu, mahasiswa dapat secara mandiri mempublikasikan artikel di jurnal ilmiah yang bereputasi. Sehingga dalam memenuhi standar mutu perguruan tinggi ini, diharapkan peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi pada produktivitas penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi.

**Kata Kunci :** Pendampingan; Kemampuan; Menulis; Jurnal Ilmiah; Mahasiswa

***ABSTRACT***

*Needs related to the ability to write scientific journals for students, not only to fulfill lecture assignments or final assignments in order to complete studies. However, the ability of students to write scientific journals has an impact on meeting higher education quality standards. Given the role of students in fulfilling higher education quality standards is also very large. The purpose of the service is to implement assistance to improve students' ability to write scientific journals. The method of implementing community service is with 3 (three) stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Based on the implementation of mentoring activities, it can be seen that the result of this community service activity is that students can improve their understanding and skills in writing scientific articles. In addition, students can independently publish articles in reputable scientific journals. So that in meeting the quality standards of this tertiary institution, it is hoped that the role of students will be in contributing to research productivity, community service and publications.*

*Keywords : Accompaniment; Ability; Write; Scientific journals; Student.*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan menulis jurnal ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, terutama bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan akademik dan penelitian. Namun, banyak mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menulis jurnal ilmiah dengan baik dan benar. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai struktur penulisan, teknik penulisan yang efektif, dan kesadaran akan pentingnya publikasi ilmiah. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% mahasiswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan menulis akademik mereka (Smith & Jones, 2022).

Fenomena ini menjadi masalah yang signifikan, terutama di era informasi saat ini, di mana penelitian dan publikasi ilmiah sangat dihargai. Banyak perguruan tinggi menetapkan publikasi sebagai syarat kelulusan, namun kenyataannya, mahasiswa sering kali mengalami kebingungan dan tekanan ketika diminta untuk menulis jurnal ilmiah (Kurniawan, 2023). Tanpa adanya pendampingan yang memadai, mahasiswa berisiko menghasilkan karya yang tidak memenuhi standar akademik, bahkan berpotensi plagiarisme.

Pendampingan terstruktur merupakan salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan menulis jurnal ilmiah mahasiswa. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar mengenai penulisan hingga teknik analisis data dan penyusunan referensi yang tepat. Menurut penelitian oleh Ali et al. (2021), program pendampingan yang sistematis terbukti dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa secara signifikan.

Bentuk pendampingan terstruktur ini bisa dilakukan melalui workshop, bimbingan kelompok, atau sesi konsultasi pribadi. Di dalamnya, mahasiswa diajarkan mengenai langkah-langkah penulisan yang baik, seperti perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan kesimpulan. Dengan adanya pendekatan yang terstruktur, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi saat menulis jurnal ilmiah.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami dan mengikuti gaya penulisan yang diharuskan oleh jurnal ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang format penulisan dapat menjadi penghambat utama dalam proses menulis (Wang, 2022). Oleh karena itu, pendampingan terstruktur yang menekankan pada gaya penulisan yang sesuai dengan standar publikasi sangatlah penting.

Di samping itu, pendampingan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Ketika mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan yang cukup, mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan yakin dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Hal ini berpotensi meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam penelitian dan publikasi ilmiah di masa depan (Meyer, 2023).

Selanjutnya, pendampingan terstruktur juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori penulisan, tetapi juga menerapkannya dalam konteks penelitian yang relevan dengan bidang studi mereka. Hal ini menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pentingnya menulis ilmiah.

Program pendampingan ini perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, peneliti, dan bahkan mahasiswa senior yang telah memiliki pengalaman dalam menulis jurnal ilmiah. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa (Sari, 2022). Dengan melibatkan berbagai sumber daya, diharapkan mahasiswa dapat belajar dari berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda.

Dalam konteks ini, penting untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Pendekatan yang fleksibel dan adaptif akan membantu memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan latar belakang dan kemampuan mereka masing-masing. Dengan demikian, keterampilan menulis jurnal ilmiah dapat meningkat secara signifikan.

Akhirnya, dengan adanya pendampingan terstruktur, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menulis jurnal ilmiah yang berkualitas, tetapi juga memiliki semangat untuk terus berkontribusi dalam dunia penelitian. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui publikasi ilmiah yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang pengabdian ini, sangat penting melakukan pengabdian dalam rangka memberikan pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah. Hal ini bukan hanya mendukung mahasiswa dalam memiliki kemampuan dalam pembuatan jurnal ilmiah saja, tetapi dalam memberikan dukungan pada perguruan tinggi untuk produktif dalam penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah. Mengingat kewajiban penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi ilmiah, merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi standar mutu perguruan tinggi.

**METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan utama: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pertama Tahap Persiapan, Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sejumlah persiapan penting yang melibatkan koordinasi internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh tim untuk merencanakan kegiatan secara konseptual dan operasional. Sedangkan koordinasi eksternal dilakukan dengan pihak mitra, seperti institusi pendidikan atau komunitas yang menjadi subjek pengabdian. Selain itu, persiapan teknis seperti penyusunan instrumen pengabdian, media diskusi, serta dokumentasi kegiatan juga dilakukan pada tahap ini

Kedua Tahap Pelaksanaan, Tahap ini merupakan pelaksanaan inti dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan dan pendampingan kepada peserta. Salah satu metode yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) yang dilengkapi dengan role play untuk memperkuat pemahaman peserta dalam menulis jurnal ilmiah. Selain itu, peserta juga diberikan materi mengenai penggunaan Open Journal System (OJS) sebagai media untuk mempublikasikan jurnal ilmiah mereka secara mandiri. Proses ini dijelaskan secara komprehensif agar peserta dapat memahami cara menyusun dan mengirimkan artikel ilmiah melalui platform OJS

Ketiga Tahap Evaluasi, Pada tahap evaluasi, tim pengabdian menilai sejauh mana program berhasil mencapai tujuannya. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui angket yang disebarkan menggunakan Google Form. Selain itu, evaluasi juga mencakup refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta pengembangan modul proyek. Tindak lanjut berupa pendampingan terus dilakukan setelah kegiatan utama selesai untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh

Secara keseluruhan, metodologi ini dirancang untuk memberikan pendampingan yang komprehensif kepada mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan menulis jurnal ilmiah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu perguruan tinggi​.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang jurnal ilmiah. Peserta kegiatan diberikan pengetahuan tentang open journal system (OJS). Materi powerpoint tentang pengenalan dan cara submit jurnal ilmiah pada open journal system (OJS) sudah dishare terlebih dulu ke WaG, agar peserta kegiatan PkM dapat membaca dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara Tim PkM dengan semua peserta kegiatan, diperoleh informasi bahwa belum ada satupun peserta yang pernah submit jurnal, sehingga Tim akan memulai kegiatan dengan menunjukkan dan menjelaskan proses penyusunan jurnal ilmiah dan proses submit open journal system (OJS) secara komprehensif.

Kriteria penelitian merupakan aspek yang sangat sulit dipenuhi dan menjadi kelemahan utama bagi perguruan tinggi, terutama bagi yang baru berdiri. Hal ini berdampak pada kualitas perguruan tinggi dan menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan. Data menunjukkan bahwa dari 4.472 perguruan tinggi di Indonesia, hanya 96 yang memiliki akreditasi A, sementara jumlah program studi terakreditasi A baru mencapai 2.512. Ini merupakan indikasi bahwa mutu perguruan tinggi di Indonesia perlu diperbaiki, terutama dalam hal penelitian, yang sulit dipenuhi oleh banyak institusi. Menurut data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), sebanyak 130 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) ditutup antara tahun 2015 hingga 2019. Tahun 2019 mencatat jumlah penutupan PTS tertinggi, yaitu sebanyak 79 PTS. Penutupan ini disebabkan oleh ketidakmampuan perguruan tinggi dalam mengelola mutu pendidikan, terutama dalam hal pencapaian mutu penelitian. penelitian. Sehingga masalah-masalah terjadi diantaranya jumlah mahasiswa terus menurun, konflik dalam lingkungan perguruan tinggi, sumber daya manusia perguruan tinggi belum sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi dan masih minimnya kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan penelitian serta memperoleh hibah dana penelitian. Fakta ini menunjukkan bahwa mutu penelitian masih rendah pada perguruan tinggi.

Menurut (Altbach., 2004) mengemukakan bahwa “perguruan tinggi bermutu atau yang memiliki karakteristik world class universities antara lain yaitu, keunggulan dalam penelitian, kebebasan akademik, tata kelola lembaga dan fasilitas yang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa mutu penelitian memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi.

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada Open Journal System yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni proses penyusunan jurnal ilmah dengan menggunakan gaya selingkung atau template. Gaya selingkung adalah gaya khas suatu jurnal yang sifatnya konsisten dan tetap, seperti gaya penampilan dan gaya penulisan yang biasanya tercantum sebagai pedoman penulisan jurnal tersebut (Dalman, 2014).

Dalam proses penyusunan jurnal ilmiah, pedoman yang digunakan adalah gaya selingkung yang telah ditetapkan oleh penerbit dan dapat diunduh dari sistem jurnal terbuka yang relevan. Ini menjadi kewajiban bagi setiap penulis yang ingin mempublikasikan karya mereka dalam sistem jurnal tersebut. Menurut Nurbaeti (2022), mengikuti ketentuan penulisan akan lebih mudah jika terdapat pola atau sistematika yang jelas. Oleh karena itu, penerapan gaya selingkung bertujuan untuk mempermudah penulisan jurnal ilmiah.

Selain menyusun artikel ilmiah yang berkualitas, penataan format template jurnal juga sangat penting dan harus diikuti. Jika tidak, artikel yang diajukan dapat langsung ditolak oleh penerbit atau pemilik sistem jurnal terbuka. Proses penataan format dalam template yang ditentukan oleh penerbit bisa memakan waktu berjam-jam. Terlebih lagi, jika jurnal yang dituju terindeks Scopus, artikel akan ditolak sepenuhnya jika tidak mematuhi format yang telah ditetapkan dan jika penulisan referensinya salah. Oleh karena itu, selain memastikan bahwa artikel ilmiah ditulis dengan baik, penataan dalam template jurnal harus sesuai dengan aturan yang ada agar artikel dapat cepat diterbitkan setelah memenuhi syarat gaya selingkung yang telah ditentukan.

Proses pengiriman manuskrip oleh penulis, termasuk proses peninjauan, pelacakan, dan langkah-langkah lainnya hingga manuskrip diterima untuk diterbitkan dalam sebuah jurnal, dapat dilakukan melalui Open Journal System (OJS) (Sari, 2020). Selain itu, penggunaan OJS juga efisien karena tidak memerlukan kertas dan sangat sesuai untuk kondisi geografis Indonesia yang luas (Yunus, 2019).

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki kemampuan untuk menyusun jurnal ilmiah sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung atau pada WaG yang telah dibuat. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa hasil pembelajaran maupun pengabdian menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan memberikan dampak terhadap pengetahuan peserta dalam memahami tujuan pelatihan atau pembelajaran. Kondisi ini tidak terlepas dari bagaimana kegiatan ini dilakukan, dimana kegiatan pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Selain itu, menurut (Tanjung, 2022) bahwa dengan memberikan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran atau pelatihan akan dapat meningkatakan pengetahuan seseorang.

Dengan kata lain, pelatihan akan memberikan pengetahuan kepada individu terkait materi yang diajarkan. Pelatihan adalah metode yang memungkinkan banyak orang untuk mencapai keahlian tertentu guna membantu mencapai tujuan (Arifudin, 2018). Pelatihan yang diberikan kepada peserta akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi seseorang dalam suatu bidang pengetahuan (Tanjung, 2021). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan artikel dapat meningkatkan kemampuan sivitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa, dalam menulis dan menerbitkan artikel yang bereputasi (Alwi, 2020).

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, kesimpulan dari hasil pengabdian tentang pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah di Politeknik PGRI Banten bahwa secara umum kegiatan penyusunan dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan mahasiswa dengan adanya pelatihan dapat meningkat. Namun demikian kemauan menulis dikalangan mahasiswa perlu ditingkatkan, dan perguruan tinggi perlu membuat budaya menulis dilingkungan kampus secara komprehensif.

Saran dari pengabdi yaitu berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah, dapat diketahui bahwa masih ada peserta yang belum memahami dengan baik terkait dengan penulisan karya ilmiah. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah terutama berkaitan dengan publikasi. Selain itu perlu juga dilakukan pendekatan kepada para mahasiswa mengingat kesadaran dan motivasi dalam menulis masih kurang.

Rekomendasi yang dapat dilakukan dari hasil pengabdian tentang pendampingan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis jurnal ilmiah di Politeknik PGRI Banten, yakni dengan membuat komunitas menulis mahasiswa. Hal ini akan berdampak pada pengembangan kemampuan menulis terutama pada kemampuan publikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisiah. (2019). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika, 18*(2), 90–101.

Altbach, P. G. (2004). Globalisation and The University: Myths and Realities in an Unequal World. *Tertiary Education & Management, 10*(1), 3-25.

Alwi, M. (2020). Training and Assistance in Scientific Writing For Teacher of SMPN Minasa Tene in Pangkep Regency. *Khazanah Pengabdian, 2*(1), 45–54.

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2*(3), 209–218.

Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3*(1), 161–169.

Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4*(6), 1094–1106.

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5*(2), 767–775.

Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL), 1*(3), 297–306.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia, 1*(1), 50–58.

Budhyani, E. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu, 26*(3), 400–411.

Dalman, S. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Gunawan, H. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama. *Abdimas Pedagogi, 1*(2), 128–135.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5*(2), 213–220.

Hastuti, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Geografi Melalui Pembelajaran Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society). *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 4*(2), 117–126.

Huber, C. (2020). Improving Accounting Student Writing Skills Using Writing Circles. *Journal of Accounting Education, 53*, 100694.

Kuswandari, W. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 4*(1), 23–32.

Lubis, A. (2019). Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Ipts Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 7*(3), 193–199.

Manvender, K. (2016). The Effect of Reading on Improving the Writing of EFL Students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities, 23*(4), 1115–1138.

Ningsih, R. O. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD. *International Journal of Community Service Learning, 4*(2), 109–116.

Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia, 3*(2), 98–106.

Oviyanti, E. (2018). Kinerja Penelitian Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jurnal Tadrib, 4*(1), 138-162.

Risbang, R. (2019). Dirjen Penguatan Risbang SK nomor B/5678/E1.2/H.M.00.03/2019 tanggal 13 November 2019 tentang Klaster atau pengelompokkan Perguruan Tinggi berbasis penelitian.

Sari, D. (2020). Pengenalan Open Jornal System Madika Pusat Pendidikan Dan Pelatihan. *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan, 5*(1), 95-106.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 71–77.

Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4*(2), 323–332.

Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4*(4), 291–296.

Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser, 6*(1), 29–36.

Yunus, F. (2019). PKM perguruan tinggi di dalam pembuatan dan manajemen open journal system (OJS). In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), 1*(1), 197–199.